

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual (X1), dan kecerdasan emosional (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) PT. Kunango Jantan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Kunango Jantan. Kunango Jantan adalah kontraktor berpengalaman yang mengerjakan proyek nasional. Kunango Jantan yang beralamat di Jl. By Pass KM 25 Nagari Kasang Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2023 sampai selesai.

3.3 Variabel Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian, istilah variabel merupakan istilah yang tidak dapat ditinggalkan. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018:96). Menurut Sugiyono (2018:96-97) dalam

hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2018:148), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap PT. Kunango Jantan yang berjumlah 144 orang.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh merupakan penentuan sampel semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019 : 127). Populasi penelitian ini berjumlah 144 orang sehingga peneliti menggunakan sampel jenuh, jadi jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 144 responden yang berasal dari karyawan tetap PT. Kunango Jantan. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampling

No	Kriteria Sampling
1.	Bekerja Tetap
2.	Bekerja > 1 Tahun

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:35). Data penelitian ini, data kuantitatif berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dari responden yaitu karyawan PT. Kunango Jantan.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:223) data untuk penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada pegawai selama penulis melakukan penelitian dilapangan. Data primer didapat dari angket/kuesioner penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, internet, dan lain-lain.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Kegunaan dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diinginkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Instrumen pada penelitian ini berupa angket, dimana terdapat 3 (tiga) variabel yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan prestasi kinerja karyawan karyawan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Sumber
Kinerja Krywan (Y)	Hasil atau tingkat keberhasilan karyawan PT. Kunango Jantan secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dengan berbagai kemungkinan.	1. Kualitas 2. Kuantitan 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kehadiran	Mathis dan Jackson (2016:264)
Kecerdasan Intelektual (X1)	Kecerdasan intelektual adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, setunbel memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar.	1. Kecerdasa Numerik 2. Kecerdasan Verbal 3. Kecerdasan Presepsi 4. Penalaran Induktif 5. Penalaran deduktif 6. Visualisasi Spesial 7. Daya Ingat	Robbins (2017)
Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan.	1. Kesadaran Diri 2. Pengaturan Diri 3. Motivasi 4. Empati	Menurut Goleman (2018:513)

Menurut Sugiyono (2018:167-168) setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran salah satunya skala Likert. Skala ini banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert menggunakan pembobotan seperti yang disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3
Skor Jawaban Setiap Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:168)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan dan kuesioner/angket (Sugiyono, 2018:223-224).

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu kuesioner. Kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2018:234-235).

c. Kuesioner (Angket)

Questionnaires, are form used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2018:230).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Pengujian instrumen bertujuan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil pengisian angket uji coba oleh responden yang karakteristiknya selalu sama dengan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengujian instrumen meliputi:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Manfaat dari uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah item-item yang

ada dalam kuisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang diteliti.

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2018:286), uji validitas digunakan untuk menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Y = Nilai total skor

X = Skor indikator empiris penelitian

n = Sampel

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pertanyaan tersebut

dinyatakan valid. Cara melihat tabel adalah dengan melihat baris N-2.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji ini untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Rumus reabilitas ini menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Realibilitas instrument

K = Banyaknya pertanyaan atau soal

$\sum b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil nilai perhitungan *Cronbach Alpha*. Pada pengujian reliabilitas ini dengan uji statistik *Cronbach Alpha* diketahui

bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$, kemudian jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$, maka menunjukkan variabel tidak reliabel. Selain itu, *Cronbach Alpha* yang mendekati 1 semakin menunjukkan semakin tinggi konsistensi reliabelitasnya.

3.9 Analisis Deskripsi Statistik

Menurut Sugiyono (2018:53) definisi analisis deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel maupun lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen), untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari setiap deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan tingkat capaian responden (TCR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

n = Jumlah skor maksimum

$$Rs = \frac{5A + 4B + 3C + 2D + 1E}{A + B + C + D + E}$$

Kriteria jawaban responden sebagai berikut :

Jika TCR berkisar antara 81 – 100% = Sangat Baik

Jika TCR berkisar antara 61 – 80,89% = Baik

Jika TCR berkisar antara 41 – 60,99%	= Cukup Baik
Jika TCR berkisar antara 21 – 40,99%	= Cukup
Jika TCR berkisar antara 0 – 20,99%	= Kurang Baik

3.10 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear cocok digunakan atau tidak. Bila asumsi atau syarat tidak dipenuhi akan berakibat koefisien-koefisien regresi memiliki *standar error* yang besar. Selain itu, bila prasyarat analisis tidak terpenuhi akan menyebabkan statistik yang dihasilkan tidak akurat (Ghozali, 2018 : 159). Uji asumsi klasik yang akan digunakan meliputi :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018; 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov test untuk masing-masing variabel.

Kriteria penilaian uji ini adalah :

- 1) Jika nilai signifikan hasil perhitungan data (sig) $> 5\%$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan hasil perhitungan data (sig) $< 5\%$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai 2-tailed signifikan. Jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan menentukan nilai korelasi antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda ditentukan dengan pengujian multikolinearitas. Standar pendeteksian multikolinearitas dalam suatu model Jika nilai variance inflation factor (VIF) dibawah 10 dan nilai tolerance diatas dari 0,1 dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam model. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan toleransi yang rendah (Kurniawan, 2019: 150).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018; 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara eror serangkaian observasi yang diurutkan menurut data *time series*. Pengujian ini dengan memperhatikan angka Durbin-Watson (D-W) yang diperoleh dari hasil pengolahan data, dengan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana :

d = Nilai D-W stat

e_t = Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t

e_{t-1} = Nilai residu dari persamaan regresi

Secara ideal pada data penelitian yang akan diuji tidak terjadi autokorelasi tetapi bila terjadi autokorelasi pada penelitian ini, bukan berarti hasil analisis yang akan dilakukan pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*). Data penelitian ini bersifat *cross section*, sehingga adanya autokorelasi tidak akan mengurangi kepercayaan terhadap analisis data.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:134)

Menurut (Ghozali, 2018:134) cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pada tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah :

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.11 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Uji regresi dapat menganalisis bagaimana pengaruh perlakuan terhadap kelompok sebagai berikut :

$$Y : a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai yang diprediksikan
- a = Nilai Intercept (konstanta) atau bila harga X = 0
- b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y
- X = Nilai Variabel Independen (X1, X2)
- e = *Standard error*

b. Uji-t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Pengujian parameter individual bertujuan untuk melihat apakah variabel secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi bebas lainnya konstan. dengan rumus :

$$t_o = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi X_1

s_{b_i} = Koefisien standar atas koefisien regresi X_1

t_o = Nilai yang dihitung/ diobservasi

Kriteria Pengujian :

H_0 ditolak : Jika $t_o > t$ tabel atau $-t_o < -t$ tabel

H_0 diterima : Jika $t_o < t$ tabel atau $-t_o > -t$ tabel

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5%.

c. Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2018: 96), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. H_0 yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila α sebesar 0,05 maka pengujian F adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; maka H_0 diterima

d. Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

$ESS = \text{Expalnet Sum Square}$ (Jumlah kuadrat yang jelas)

$TSS = \text{Total Sum Square}$ (Jumlah total kuadrat)

Besarnya koefisien determinasi ganda (*Ajusted R Square*) atau R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.